

SKRIPSI 45

**NILAI ESTETIKA ARSITEKTUR PADA
GEDUNG PUSAT PASTORAL KEUSKUPAN
BANDUNG**



**NAMA : PATRICIA LEONITA PARASI
NPM : 2014420152**

PEMBIMBING: IR. C. SUDIANTO ALY, MT

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 45

**NILAI ESTETIKA ARSITEKTUR PADA
GEDUNG PUSAT PASTORAL KEUSKUPAN
BANDUNG**



**NAMA : PATRICIA LEONITA PARASI
NPM : 2014420152**

PEMBIMBING:


IR. C. SUDIANTO ALY, MT.

PENGUJI :

**IR. TITO GUNAWAN WIGONO, MSA.
DR. IR. HARASTOETI D. HARTANTO, MSA.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI



(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Patricia Leonita Parasi

NPM : 2014420152

Alamat : Jl. Raya Jatibening I no. 12. Pondok Gede, Bekasi.

Judul Skripsi : Nilai Estetika Arsitektur pada Gedung Pusat Pastoral Keuskupan
Bandung

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1) Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

2) Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Desember 2018

Patricia Leonita Parasi

Abstrak

NILAI ESTETIKA ARSITEKTUR PADA GEDUNG PUSAT PASTORAL KEUSKUPAN BANDUNG

Oleh

Patricia Leonita Parasi

NPM: 2014420152

Bidang arsitektur sangat berkaitan erat dengan estetika. Arsitektur adalah seni keindahan dan ilmu dalam merancang sebuah bangunan. Dengan membuktikan nilai estetika bangunan, nilai bangunan sendiri akan bertambah. Maksud tujuan skripsi ini adalah membahas nilai estetika yang dimiliki oleh Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung. Sebagai Gedung Keuskupan yang baru dan baru mulai dihuni bulan Juli 2018 lalu, Gedung ini memiliki potensi sebagai objek seni. Hal ini didukung dengan bentuk bangunan yang menarik. Maka dari itu teori yang dipilih adalah milik Stanley Abercrombie, dan disertai dengan teori-teori pendukung lainnya yang dapat membuktikan nilai estetika suatu bangunan dan menyatakannya sebagai karya seni.

Analisis ini dilakukan dengan metode deskriptif dan metode kualitatif. Penulis mendeskripsikan kondisi faktual bangunan, lalu dibandingkan dengan kacamata teori estetika Abercrombie yang disokong dengan teori-teori lain. Kriteria analisis menurut Abercrombie adalah besaran bangunan, raut bangunan, raut dalam, penempatan, fungsi, persepsi, dan tatanan ruang bangunan. Proses analisis juga didukung oleh studi fungsi bangunan Keuskupan dan Pastoral Katolik, yang merupakan cerminan dari Gereja Katolik utama di Vatikan. Fungsi lain yang ditinjau adalah melihat Gedung Pusat Pastoral Keuskupan sebagai sebuah kantor.

Dari ke-8 kriteria teori Estetika Abercrombie, Gedung Pusat Pastoral Keuskupan memenuhi sebagian besar kriteria. Bangunan ini memenuhi aspek besaran, raut dalam, fungsi, dan tatanan ruang arsitektur. Namun terdapat beberapa kriteria yang tidak terpenuhi secara optimal. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh bentuk bangunan yang ambigu, membuat pengamat menebak bangunan sebagai fungsi lain, dan penempatan bangunan di lokasi yang terlalu ramai, membuat ketunggalan bangunan berkurang.

Meskipun demikian, Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung memenuhi banyak dari delapan kriteria estetika arsitektur, dan dapat disebut sebagai karya seni. Analisis terhadap nilai estetika arsitektur melingkupi banyak kajian dan dengan melakukan analisis tersebut, sebuah objek dapat diteliti secara menyeluruh.

Kata-kata kunci: estetika, arsitektur, gedung keuskupan, pastoral, Bandung

Abstract

THE ARCHITECTURAL ESTHETIC VALUE OF GEDUNG PUSAT PASTORAL KEUSKUPAN BANDUNG

by

Patricia Leonita Parasi

NPM: 2014420152

Architecture is a subject related closely to esthetics. Architecture by its practical definition is an art and science of designing a building. By discovering the esthetic values of a building, the building's general value itself will be reassured. This research strives to discuss the esthetics value of Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung. As the new diocese building for Roman Catholic Diocese of Bandung, which has been used only since July 2018, this building has a lot of potential in the terms of esthetic value. Therefore, the theory that has been chosen is Stanley Abercrombie's, along with other theories to support it, for it can prove a building's esthetic value and declared said building as a form of art.

The analysis uses a descriptive and qualitative method. In which the writer describes the factual condition of the building, then compares it through Stanley Abercrombie's theory. The criterias mentioned in Abercrombie's theory are size, shape, shape within, placement, function, perception, and architectural order of the building. The analyzing process is also supported by a study of the building's function as a Diocese building, which serves as a symbol of Vatican City's Holy See in Bandung, Indonesia. Also, with the building's main function as an office, a study of office planning is also necessary.

From all eight criterias disclosed by Abercrombie, Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung succeeded in fulfilling most of the criterias. The building proved its value in the size aspects, shape within, function aspects, and its architectural order. However, there are several criterias that are not fulfilled to a high expectation. This is caused by the ambiguity in said building's shape, for the design made it difficult to discover its actual function, and also due to the building's placement on a very crowded location, making its individuality decrease.

The conclusion is Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung fulfilled most of the eight criterias of esthetic architecture, and may declare the building as an art. Analysing esthetic values in architecture encompasses many factors of the building itself, and by doing the process, one building could be thoroughly researched.

Keywords: *esthetic, architecture, Pastoral, Keuskupan, Bandung.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya maka penyusun dapat menyelesaikan penelitian untuk Skripsi 45 ini.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada setiap pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan laporan ini;

- Abah Ir. C. Aly Sudianto, MT selaku pembimbing atas ilmu yang telah diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini,
- Bapak Ir. Tito Gunawan MSA, Ibu Dr. Harastoeti Dibjo Hartono selaku penguji, atas saran-saran yang telah diberikan,
- Orang tua dan adik, Juan Silaen atas pengertian dan dukungannya,
- Bapak Bernard dan Bapak Kurnaka dari pihak Gedung Keuskupan, atas informasi-informasi yang telah diberikan untuk penelitian ini,
- Bapak Waluyo dari Vindate Architects atas data-data yang telah diberikan,
- Angi, dan Tri, teman-teman seperjuangan skripsi, atas diskusi-diskusi kita, Mutia, Nabila, Grace, dan Nathania, atas bantuannya sebagai pendengar yang baik,
- Gisca, Malvin, Alvin, Gabriel, Aldea, Kadima, dan semua teman-teman Paduan Suara Mahasiswa yang tidak dapat disebutkan satu-per-satu,
- Abiandi, atas semua dukungan bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa baik dalam bentuk penyajian, dan pengungkapan penelitian ini tidaklah sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya yang dapat membuat skripsi ini lebih baik.

Bandung, November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak.....	iii
<i>Abstract</i>	v
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Pertanyaan Penelitian	3
1.4. Tujuan dan Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	3
1.7. Metodologi Penelitian	5
1.7.1. Jenis Penelitian.....	5
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian	5
1.7.3. Teknik Pengumpulan Data	6
1.7.4. Tahap Analisis Data	7
1.8. Kerangka Penelitian	8
1.9. Sistematika Penelitian	9
BAB 2. ARSITEKTUR SEBAGAI SENI	11
2.1. Estetika dalam Arsitektur	11
2.2. Arsitektur sebagai Seni.....	12
2.2.1. The Size of Architecture / Besaran.....	13
2.2.2. The Shape of Architecture / Raut	15
2.2.3. The Shape within Architecture / Raut Dalam	18
2.2.4. Placement / Tempat.....	21
2.2.5. Function / Fungsi	24
2.2.6. Perception / Persepsi	35
2.2.7. The Meaning of Architecture / Makna	38
2.2.8. Architectural Order / Susunan	39
2.3. Arsitektur Gedung Pastoral Keuskupan.....	40

2.3.1. Contoh-contoh Bangunan Keuskupan	41
2.3.2. Tata Ruang Gedung Keuskupan	41
2.3.3. Hierarki Katolik	44
BAB 3. GEDUNG PUSAT PASTORAL KEUSKUPAN	47
3.1. Sejarah Objek Studi	47
3.2. Data Objek	49
3.3. Deskripsi Objek	50
3.3.1 Konsep Bangunan	50
3.3.2 Lingkungan Sekitar Bangunan	51
3.3.3 Penataan Massa Bangunan	52
3.4. Klasifikasi Data Menurut Teori	55
3.4.1 Besaran	55
3.4.2 Raut dan Raut Dalam	57
3.4.3 Penempatan	59
3.4.4 Fungsi	61
3.4.5 Persepsi dan Makna	66
3.4.6 Susunan	67
BAB 4. ANALISIS NILAI ESTETIKA GEDUNG PUSAT PASTORAL KEUSKUPAN BANDUNG	69
4.1. Arsitektur sebagai Seni	69
4.1.1. The Size of Architecture / Besaran	69
4.1.2. The Shape of Architecture / Raut	73
4.1.3. The Shape within Architecture / Raut Dalam	77
4.1.4. Placement / Tempat	81
4.1.5. Function / Fungsi	87
4.1.6. Perception / Persepsi	97
4.1.7. The Meaning of Architecture / Makna.	100
4.1.8. Architectural Order / Susunan	102
4.2. Kesimpulan Analisis	106
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	109
4.3. Kesimpulan	109
4.4. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	xxi
LAMPIRAN	xxiii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Aerial View Maket Bangunan	2
Gambar 1.2. Entrance View Bangunan	2
Gambar 1.3. Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung	3
Gambar 1.4. Maket Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung	4
Gambar 1.5. Kerangka Penelitian	8
Gambar 2.1. The Crystal Palace,	13
Gambar 2.2 Missouri Botanical Garden, Climatron	13
Gambar 2.3 Skala manusia, dan skala manusia dengan elemen-elemen bangunan.14	
Gambar 2.4. The Maj Dago,	15
Gambar 2.5 Perbandingan ketinggian dan besar bangunan dengan sekitarnya.....	15
Gambar 2.6. Tampak bangunan Royal Ontario Museum	16
Gambar 2.7 Tanda dan Makna Gereja.....	16
Gambar 2.8 Denah Falling Water, karya Frank Lloyd Wright.	17
Gambar 2.9 Denah Royal National Theater, London.	17
Gambar 2.10 Komposisi masa bangunan pada City of Culture di Galicia.....	17
Gambar 2.11 Ornamen di atap Istana Versailles (sumber: wikimedia)	18
Gambar 2.12 Ornamen dalam arsitektur (sumber: 123RF.com).....	18
Gambar 2.13. Istana Maimun.....	18
Gambar 2.14 Perumahan di Santorini, Yunani. (sumber: ezadar.rtl.hr).....	19
Gambar 2.15 Repetisi jendela pada fasad (sumber: archilovers.net)	19
Gambar 2.16 Perhitungan proporsi fasad utara Katedral Notre Dame, Paris (sumber: Architectural Composition - Rob Krier)	20
Gambar 2.17 Penempatan Bangunan (sumber: Mike Thompson).....	21
Gambar 2.18 British Museum dan sekitarnya (sumber: e-architect)	22
Gambar 2.19 Gereja Katolik Palasari, (sumber: https://balitoursclub.net)	22
Gambar 2.20 Metode (kiri) Stereotomik (kanan) dan Tektonik	22
Gambar 2.21 Rancangan taman pada Versailles Palace	23
Gambar 2.22 Primordial Monumentality (Ashihara. 1970)	24
Gambar 2.23 Complex Monumentality	24

Gambar 2.24 Denah Kantor	25
Gambar 2.25 Lobi kantor Google (sumber: boisedev.com).....	29
Gambar 2.26 Letak area servis hotel, yaitu back of house yang selalu tersembunyi dari pengunjung hotel. (sumber: boisedev.com).....	29
Gambar 2.27 Contoh area pameran di kantor (sumber: pinterest.com)	29
Gambar 2.28 Lobi kantor Google (sumber: boisedev.com).....	30
Gambar 2.29 Lobi lift.....	30
Gambar 2.30 Jenis-jenis tangga.....	30
Gambar 2.31 Contoh tangga yang terletak di lobi (sumber:thewowdecor.com)	30
Gambar 2.32 (atas) Apartmen Parahyangan Residences dan kondisi trotoarnya yang baik. (sumber:liffull.id)	31
Gambar 2.33 Kondisi trotoar yang nyaman, dan batasnya dengan tapak. (sumber: White, Edward T. 1975).....	31
Gambar 2.34 Tanaman sebagai pembatas antara area pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan (sumber: White, Edward T. 1975).....	32
Gambar 2.35 Perbedaan ketinggian, dibatasi dengan tangga, dapat menjadi pembagi ruang.	32
Gambar 2.36 Letak area servis hotel, yaitu back of house yang selalu tersembunyi dari pengunjung hotel. (sumber: boisedev.com).....	32
Gambar 2.37. Entrance Teater Taman Ismail Marzuki.....	33
Gambar 2.38. Entrance Bangunan beserta dengan akses difabel-nya.	33
Gambar 2.39 struktur sebagai elemen pembentuk ruang. (sumber: Concept Sourcebook – Edward T. White).....	34
Gambar 2.40 dinding sebagai elemen pembentuk ruang. (sumber: Concept Sourcebook – Edward T. White).....	34
Gambar 2.41 Material dalam arsitektur (sumber: pinterest)	35
Gambar 2.42 Boston City Hall, contoh arsitektur brutalist (sumber: Artsy.net).....	35
Gambar 2.43 Sydney Opera House (sumber: google)	37
Gambar 2.44 Denah Masjid Sultan Hassan di Cairo (sumber: Ching, D.K, 1979) .	37
Gambar 2.45 (Kiri) Museum Solomon R. Guggenheim dan pedestrian di	37
Gambar 2.46 Pandangan manusia terhadap bangunan dan elemennya.....	37
Gambar 2.47 Phaidon Geisal Library	38
Gambar 2.48 Longaberger Bag Building	38
Gambar 2.49 (kiri) Bruder Klaus Chapel, karya Peter Zumthor	39

Gambar 2.50 Steilneset Memorial, karya Peter Zumthor	39
Gambar 2.51 Catholic Center Keuskupan Agung Medan	43
Gambar 2.52 Gedung Keuskupan Bandung (Lama).....	43
Gambar 2.53. Bagan Hierarki dalam Gereja Katolik.....	45
Gambar 3.1 Peta lokasi Gedung Keuskupan yang lama dan yang baru.....	47
Gambar 3.2 Pastoral Keuskupan Bandung yang terletak di Jalan Jawa.....	48
Gambar 3.3. Gedung Keuskupan Baru.....	48
Gambar 3.4. Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung	49
<i>Gambar 3.5. Akses Bangunan.....</i>	<i>49</i>
Gambar 3.6. Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung	50
Gambar 3.7. Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung	51
Gambar 3.8. Elemen hijau pada bangunan	51
Gambar 3.9. Tetangga bangunan.....	51
<i>Gambar 3.10. Jalan Moch. Ramdan</i>	<i>52</i>
<i>Gambar 3.11. Siteplan Bangunan.....</i>	<i>52</i>
Gambar 3.12. Drop-off Bangunan.....	53
Gambar 3.13. Penataan Massa	53
<i>Gambar 3.14. Bentuk Bangunan.....</i>	<i>53</i>
Gambar 3.15. Penataan Massa	54
Gambar 3.16 Gedung Keuskupan dan bangunan sekitarnya	55
Gambar 3.17 Gedung Keuskupan dan bangunan seberangnya.....	56
Gambar 3.18 Perbandingan bangunan dengan manusia	56
Gambar 3.19 Keseluruhan Bangunan.....	56
Gambar 3.20 Rencana Atap Bangunan	57
Gambar 3.21 Bagian atap masa utama dan tap masa hunian	57
Gambar 3.22 Siluet tampak bangunan dan sekitarnya.....	58
Gambar 3.23 Ornamen pada bangunan	59
Gambar 3.24 Simbol dan tanda pada bangunan	59
Gambar 3.25 Lansekap Bangunan	59
Gambar 3.26 Gambar keseluruhan bangunan.....	60
Gambar 3.27 Gedung Keuskupan dari jalan raya.....	60

Gambar 3.28 Ruang Dalam Bangunan	61
Gambar 3.29 Struktur Organisasi Keuskupan Pastoral Bandung	62
Gambar 3.30 Entrance Tapak, dan elemen pembatasnya	63
Gambar 3.31 Entrance bangunan, dan sirkulasi dalam tapak	63
Gambar 3.32 Taman di lantai dasar, dan entrance servis.....	64
Gambar 3.33 Potongan Bangunan.....	64
Gambar 3.34 Kolom-kolom pada bangunan.....	64
Gambar 3.35 Pembatas ruangan pada bangunan	65
Gambar 3.36 Finishing Material Bangunan	65
Gambar 3.37 Denah area kantor.....	65
Gambar 3.38 Denah area kantor.....	66
Gambar 3.39 Site plan & Block Plan	66
Gambar 3.40 Tanda pada bangunan	66
Gambar 3.41 Rencana atap bangunan	67
Gambar 4.1 Kolom besar penopang masa lengkung	69
Gambar 4.2 Kolom besar penopang masa lengkung	70
Gambar 4.3 Kolom beton bangunan.....	70
Gambar 4.4 Kolom besar penopang masa lengkung	70
Gambar 4.5 Perspektif bangunan dan manusia.....	71
Gambar 4.6 Tampak Bangunan dan manusia sebagai perbandingan.....	71
Gambar 4.7 Gedung Keuskupan dan bangunan sekitarnya	71
Gambar 4.8 Gedung Keuskupan dan bangunan seberangnya.....	72
Gambar 4.9 Tampak bangunan	73
Gambar 4.10 Rencana Tapak dan Rencana Blok	73
Gambar 4.11 Analisis Ruang Uskup	74
Gambar 4.12 Rencana Tapak	74
Gambar 4.13 Rencana Tapak	75
Gambar 4.14 Rencana Atap Bangunan	75
Gambar 4.15 Kolom-kolom ornamental pada bangunan.....	76
Gambar 4.16 Simbol dan tanda pada bangunan	76
Gambar 4.17 Simbol dan tanda pada bangunan	76

Gambar 4.18 Patung-patung pada bangunan	77
Gambar 4.19 Repetisi pada bangunan	79
Gambar 4.20 Proporsi pada bangunan	80
Gambar 4.21 Gedung Keuskupan dan tetangganya.....	81
Gambar 4.22 Gedung Keuskupan dan bangunan modern lainnya di Bandung.....	82
Gambar 4.23 Gambar keseluruhan bangunan.....	82
Gambar 4.24 Proses perancangan bentuk bangunan	83
Gambar 4.25 Proses perancangan bentuk bangunan	83
Gambar 4.26 Proses perancangan bentuk bangunan	83
Gambar 4.27 Substraksi pada bagian bangunan	84
Gambar 4.28 Lansekap Bangunan	84
Gambar 4.29 Gambar keseluruhan bangunan.....	85
Gambar 4.30 Pengamatan citra bangunan	86
Gambar 4.31 Denah area kantor Lantai 1 (kiri), dan lantai 2 (kanan)	87
Gambar 4.32 Struktur Organisasi Keuskupan Pastoral Bandung	87
Gambar 4.33 Denah area kantor Lantai 1 (kiri), dan lantai 2 (kanan)	88
Gambar 4.34 Denah area kantor Lantai 1 (kiri), dan lantai 2 (kanan)	89
Gambar 4.35 Denah Lobby	90
Gambar 4.36 Gambar keseluruhan bangunan.....	93
Gambar 4.37 Gambar keseluruhan bangunan.....	93
Gambar 4.38 Gambar keseluruhan bangunan.....	94
Gambar 4.39 Gambar keseluruhan bangunan.....	94
Gambar 4.40 Lokasi Ramp Difabel.....	94
Gambar 4.41 Kolom dan balok pada bangunan	95
Gambar 4.42 Kolom dan balok pada bangunan	95
Gambar 4.43 Kolom dan balok pada bangunan	96
Gambar 4.44 Kolom dan balok pada bangunan	96
Gambar 4.45 Axis pada bangunan	97
Gambar 4.46 Perbedaan bentuk masa kantor	98
Gambar 4.47 Perbedaan bentuk masa kantor	98
Gambar 4.48 Pengukuran D/H Massa A	99

Gambar 4.49 Perbedaan bentuk Massa B (Kantor Uskup)	99
Gambar 4.50 Makna denotatif pada bangunan	101
Gambar 4.51 Makna pada fasad masa hunian	101
Gambar 4.52 Axis pada bangunan	102
Gambar 4.53 Gedung Keuskupan dan bangunan sekitarnya	102
Gambar 4.54 Gedung Keuskupan dan bangunan sekitarnya	103
Gambar 4.55 Gambar keseluruhan bangunan.....	103
Gambar 4.56 Axis pada bangunan	104
Gambar 4.57 Ritme pada pagar dan atap.....	104
Gambar 4.58 Repetisi pada kantor	105
Gambar 4.59 Transformasi denah	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian	6
Tabel 1 Kebutuhan Ruang per Tipe Organisasi Kantor	26
Tabel 2 Rekomendasi Layout ruang untuk Kantor	27
Tabel 3 Komposisi dalam arsitektur	36
Tabel 4 Ordering Principles	39
Tabel 5 Gedung Keuskupan	41
Tabel 1 Daftar Ruang pada Bangunan	62
Tabel 1 Raut dalam Bangunan	78
Tabel 2 Tipe Organisasi Kantor	88
Tabel 3 Layout Ruang Kantor	88
Tabel 4 Layout Ruang Kantor	89
Tabel 5 Elemen-elemen pada Lobby	90
Tabel 6 Hasil analisis jarak pandang	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung merupakan sebuah objek arsitektur yang baru selesai dibangun dan mulai digunakan sejak bulan Juli 2018. Gedung ini terletak di jalan Moch, Ramdan no. 18. Latar belakang pembangunan Gedung Keuskupan yang baru adalah untuk memudahkan akses umat Katolik kepada fasilitas-fasilitas yang mereka butuhkan. Sebelumnya, aktivitas gedung Keuskupan tersebar ke beberapa bangunan yang lokasinya masih di sekitar kompleks Katedral Santo Petrus di Jalan Merdeka dan Jalan Jawa, Bandung. Dengan memusatkan seluruh fasilitas di satu bangunan, masyarakat Katolik di Bandung akan mendapat kemudahan untuk pelayanan dari Keuskupan, dan untuk berinteraksi dengan sesama umat Katolik.

Pada kesan pertama, bangunan yang terletak di Jalan Moch. Ramdan ini mudah menarik perhatian dengan tingginya yang menonjol dibanding tetangganya. Desainnya juga modern dan tentunya memiliki kesan bersih dari umur bangunan yang belum mencapai tiga bulan. Salah satu hal yang membuat bangunan ini menonjol adalah kondisi Jalan Moch. Ramdan yang didominasi dengan pertokoan yang paling tinggi hanya mencapai tiga lantai, beserta dengan kondisi bangunan-bangunannya yang terlihat kurang terawat. Keberadaan Gedung Keuskupan ini membuat sebuah kontras yang menarik untuk ditinjau lebih lanjut. Tentunya sebagai bangunan kantor pusat keagamaan, Gedung Pusat Pastoral Keuskupan ini memilih lokasi yang dapat dipertanyakan. Selain itu, letak bangunan ini dengan Katedral Santo Petrus pun cukup jauh. Rancangan bangunan yang modern dan megah juga menimbulkan beberapa pertanyaan berkaitan dengan keselarasannya dengan fungsi bangunan. Karena bangunan ini dirancang bukan hanya sebagai kantor biasa, melainkan kantor Pusat Pastoral Keuskupan kota Bandung.

Isu ini menjadi perhatian karena dengan pilihan lokasi dan konsep rancangan bangunan yang sedemikian rupa, nilai keindahan bangunan ini jadi tidak mudah untuk diidentifikasi secara langsung. Padahal, sebagai bangunan kantor keagamaan yang berfungsi melayani umat Katolik secara efisien dan tentunya sebagai sebuah bangunan kebanggaan umat Katolik, nilai keindahan bangunan ini akan membuktikan banyak hal positif lainnya. Dalam proses memperhatikan nilai estetika bangunan ini terdapat banyak

faktor yang perlu ditinjau. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi unsur yang memenuhi nilai estetika, namun dapat juga menjadi halangan. Seperti misalnya bentuk bangunan beserta dengan langgam yang dikonsepsikan oleh sang Arsitek.

Maka dari itu, tanpa membiarkan persepsi-persepsi subjektif yang berdasarkan selera menghambat proses analisis keindahan bangunan ini, diperlukan teori-teori yang dapat menilai arsitektur secara objektif. Sebelum langsung melihat bangunan dengan kaca mata teori tersebut, Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung juga perlu ditinjau ekspresi bentuknya, untuk mengurangi variasi persepsi dalam proses analisa. Namun proses tersebut dibutuhkan agar pengamat dapat mengetahui nilai estetika bangunan ini, dan apakah bangunan ini dapat disebut sebagai objek seni arsitektur.

1.2. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan fungsi bangunan Gedung Pusat Pastoral Keuskupan sebagai kantor Keuskupan dan peran pentingnya sebagai wajah umat Katolik di Kota Bandung, penelitian akan nilai estetika bangunan ini menarik untuk dibahas. Selain itu, Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung juga masih baru karena baru selesai dibangun bulan Juli 2018. Objek arsitektur baru sangat mendukung untuk dipelajari lebih lanjut. Maka dari itu, masalah yang akan diangkat penelitian ini adalah apakah bangunan Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung sudah memenuhi nilai estetika arsitektur yang akan dikaji dengan teori estetika Stanley Abercrombie dan didukung oleh teori-teori lain yang relevan.



Gambar 1.1. Aerial View Maket Bangunan



Gambar 1.2. Entrance View Bangunan

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang menjadi dasar penelitian dalam skripsi ini adalah:

1.3.1 Apakah Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung memiliki nilai estetika berdasarkan teori estetika arsitektur?

1.4. Tujuan dan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja nilai estetika yang terdapat pada Gedung Pusat Pastoral Keuskupan, serta menjabarkan faktor dan gejala apa saja yang membentuk dan mempengaruhi nilai-nilai estetika tersebut. Dari penjabaran tersebut dapat terlihat apakah bangunan ini memiliki nilai estetika atau tidak. Penelitian ini dilaksanakan dengan meninjau elemen-elemen arsitektur pada gedung ini, dibantu dengan teori-teori baik teori estetika, tatanan ruang arsitektur, tinjauan skala manusia, bangunan, lingkungan dan studi fungsi serupa. Diharapkan dengan penelitian ini diperoleh pengetahuan lebih lanjut tentang Gedung Pusat Pastoral Keuskupan yang masih tergolong baru ini.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk membuka wawasan pembaca tentang proses penilaian keindahan arsitektur yang tidak hanya melihat dari luar, tapi memperhatikan konteks lingkungan, dan juga fungsinya. Selain itu penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan terkait estetika untuk merancang bangunan serupa.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian



Gambar 1.3. Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung

Data Objek

Lokasi	: Jalan Moch. Ramdan no. 18, Bandung.
Tim Arsitek	: Vindate Architects, Principal Architect - Rio Maximilian, IAI
Tim Proyek	: PT. Tatamulia Nusantara Indah
Jumlah Lantai	: 5 Lantai, 2 Basement
Luas Lantai	: 12,130 m ²
Luas Tanah	: 2500 m ²
Klien	: Keuskupan Bandung.

Objek studi yang akan ditinjau adalah Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung yang berlokasi di Jalan Moch. Ramdan no 18, Ciateul, Regol, Bandung, Jawa Barat. Akan tetapi, penelitian ini akan meninjau kedua masa bangunan yang terletak di bagian depan. Penelitian ini tidak akan membahas bangunan hunian yang terletak di belakang. Hal ini dikarenakan kedua masa di depan langsung terpampang ke mata publik, jadi nilai estetikanya perlu diperhatikan.



Gambar 1.4. Maket Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian akan menggunakan metode kualitatif dengan tahap-tahap sebagai berikut:
Pengumpulan

a. Studi Literatur

Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan topik yang diangkat sebagai dasar teori yang memperkuat bahasan studi. Teori-teori tersebut akan digunakan dalam proses analisis penelitian ini. Terdapat teori primer yang menjadi patokan utama penelitian, didukung dengan teori-teori sekunder dan tersier lainnya,

b. Studi lapangan

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data di lapangan melalui pengamatan langsung pada objek studi, pengambilan dokumentasi berupa foto dan video, pengukuran, dan wawancara langsung dengan narasumber. Gambar kerja bangunan juga akan dikumpulkan dari sumber yang memiliki dan berhak membagi.

Analisis data

Pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan dibandingkan dengan hasil studi literatur. Teori-teori yang dikumpulkan pada studi literature akan dipakai untuk meninjau objek. Hasil perbandingan tersebut akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Kesimpulan

Hasil dari tahap analisis akan menghasilkan jawaban dari pertanyaan penelitian dan rumusan masalah yang diajukan. Kesimpulan ini juga akan dijadikan dasar untuk membuat saran.

1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan objek studi adalah Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung yang terletak di Jalan Moch. Ramdan no. 18, Kelurahan Ciateul, Kecamatan Regol, Bandung, Jawa Barat.

Kunjungan ke objek dilakukan beberapa kali yaitu pada tanggal 11 September 2018, 13 September 2018, 29 Oktober 2018, dan 23 November 2018. Dilakukan juga wawancara dengan pihak Gedung Keuskupan dan dengan tim arsitek bangunan.

Tabel 1 Jadwal Penelitian

	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
Pra-Penelitian	■	■																		
Pengajuan Topik		■																		
Penulisan Proposal		■	■	■																
Penyusunan Instrumen pengumpulan data					■															
Pengumpulan Data					■	■	■	■	■	■										
Analisis Data									■	■	■	■	■	■	■	■				
Penyusunan Naskah Penelitian													■	■	■	■	■			
Sidang Akhir																	■			
Masa Revisi																		■	■	

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

1) Studi Literatur

Studi literatur atau mengumpulkan dan menyusun data-data dan teori yang berhubungan dengan estetika, atau keindahan arsitektur serta memperjelas syarat apa saja yang harus dipenuhi oleh objek arsitektur untuk menjadi sebuah objek seni. Studi ini menjadi dasar untuk menganalisis data pada objek studi.

2) Observasi

Dilakukan pengamatan visual pada objek studi secara mendetail untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti foto maupun video untuk memperhatikan detail-detail bangunan dari eksterior sampai ke interior dan ornamen-ornamennya.

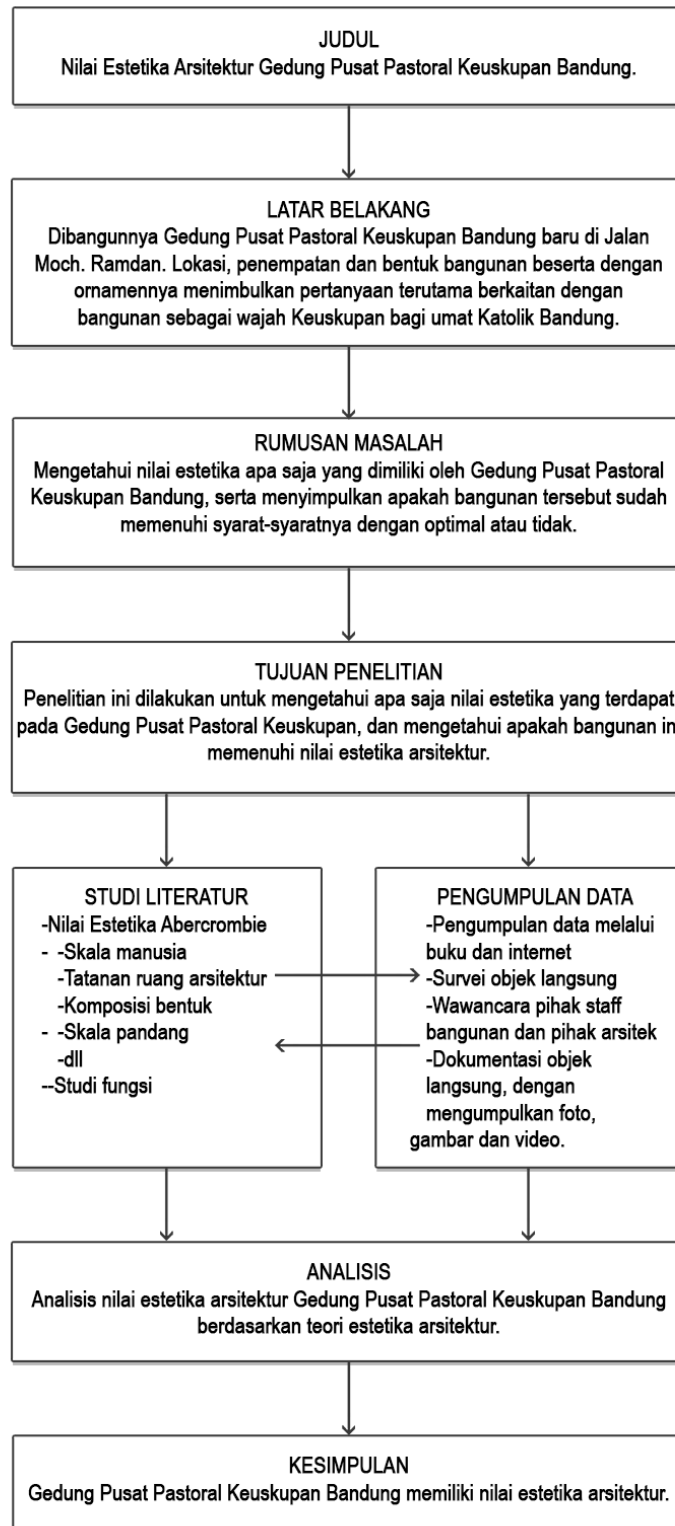
3) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan focus atau topik penelitian. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait, seperti staff sekretariat Gedung Pusat Pastoral Keuskupan, dan arsitek.

1.7.4. Tahap Analisis Data

Dari data yang diperoleh setelah studi lapangan ke Gedung Pusat Pastoral Keuskupan, kemudian dilakukan analisis data yang mengacu kepada teori-teori nilai estetika yang sudah didapat dari studi literatur. Setelah dilakukan analisis maka akan didapatkan jawaban apakah bangunan sudah memenuhi syarat objek seni atau belum cukup.

1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1.5. Kerangka Penelitian

1.9. Sistematika Penelitian

BAB I – PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang pembahasan, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian dan sistematika pembahasan penelitian. Sub bab metodologi penelitian menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II – ARSITEKTUR SEBAGAI SENI

Pada bab ini dijabarkan teori-teori mengenai nilai estetika dalam arsitektur yang dipilih untuk penelitian, beserta dengan teori-teori pendukungnya seperti skala manusia, dan studi fungsi Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung yang digunakan dalam penelitian.

BAB III – GEDUNG PUSAT PASTORAL KEUSKUPAN BANDUNG

Bab ini mendeskripsikan dan menguraikan pengamatan dari hasil observasi terhadap Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung. Penjelasan dimulai dari sejarah Gedung Keuskupan Bandung, lalu deskripsi tentang bangunan yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan teori yang dipakai.

BAB IV – NILAI ESTETIKA GEDUNG PUSAT PASTORAL KEUSKUPAN BANDUNG

Pada bab ini diuraikan analisis secara deskriptif mengenai nilai estetika yang dimiliki oleh Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung berdasarkan teori estetika arsitektur. Pada bab ini tertulis poin estetika saja yang sudah dipenuhi dan yang belum dipenuhi secara maksimal oleh Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung.

BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi hasil akhir dari penelitian, yaitu nilai estetika yang dimiliki oleh Gedung Pusat Pastoral Keuskupan Bandung, dan saran.

